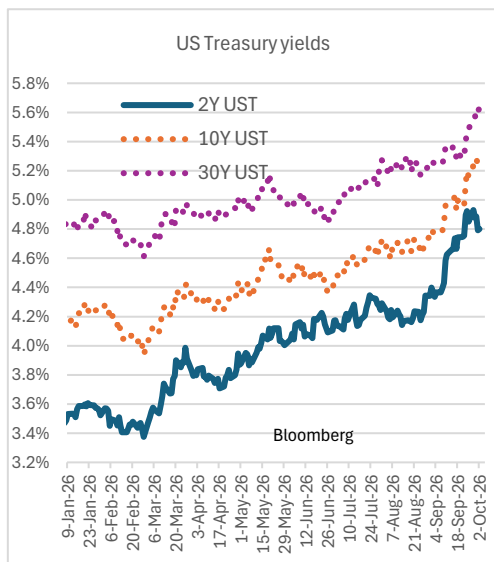
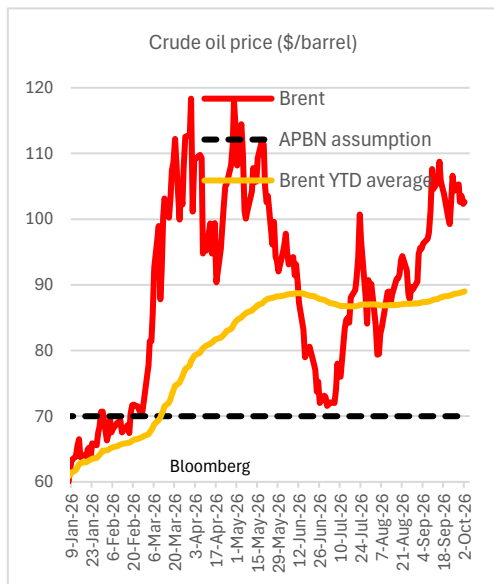


Economics Daily

Mika Martumpal
Economist



CADANGAN DEvisa INDONESIA SEPTEMBER 2026

Beberapa faktor yang mempengaruhi **posisi cadangan devisa Bank Indonesia** di bulan September 2026 yang mengalami penurunan menjadi USD 146,3 miliar dari posisi di bulan Agustus yang sebesar USD 146,5 miliar:

1. Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa,
2. Pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo,
3. Kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah oleh Bank Indonesia,
4. Arus dana asing di SRBI (estimasi): turun IDR 17,1 triliun,
5. Arus dana asing di Obligasi pemerintah: turun IDR 0,3 triliun,
6. Arus dana asing di pasar saham: turun IDR 10,2 triliun,
7. Surplus perdagangan barang (estimasi): surplus USD 1 billion.

Beberapa **peristiwa ekonomi penting** di bulan September:

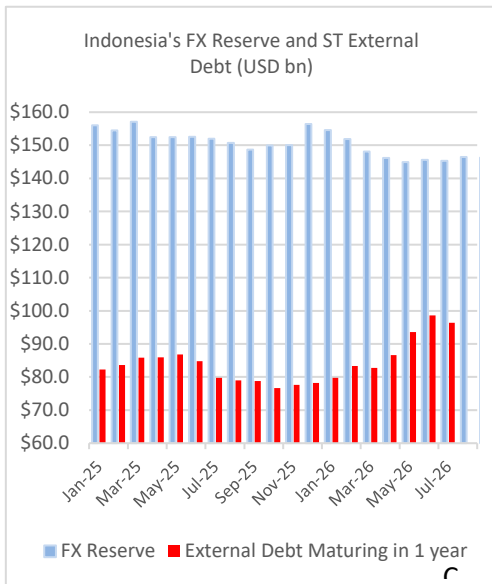
- A. Federal Reserve (The Fed) menaikkan batas atas dari target suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 4,0% pada rapat tanggal 16 September 2026 untuk mengendalikan inflasi Amerika Serikat (AS) yang terus menerus bertahan di atas target 2,0% selama lebih dari 5 tahun.
- B. Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI Rate pada 5,75% pada rapat 23 September 2026. BI telah mempertahankan suku bunga dalam tiga bulan terakhir setelah menaikkan suku bunga total 100 bps pada rapat di bulan Mei dan Juni. Selain itu, BI juga menambah insentif transaksi lindung nilai dan DNDF, serta melanjutkan insentif LCT. Upaya stabilisasi nilai tukar rupiah dan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama kebijakan moneter BI.
- C. Utang luar negeri Indonesia (ULN) yang akan jatuh tempo dalam setahun sebesar USD 96,4 miliar per Juli 2026. ULN yang jatuh tempo dalam waktu dekat ini setara dengan 66,3% dari cadangan devisa BI, rasio paling tinggi dalam 18 tahun.

Selain itu, **indikasi pasar keuangan** global dan domestik di bulan September:

1. Rata-rata harga minyak mentah Brent: USD 102,0/barel di bulan September, naik dari USD 88,1/barel di Agustus,
2. Rata-rata yield UST 2Y: 4,65% di bulan September, naik dari 4,21% di Agustus,
3. Rata-rata yield UST 10Y: 4,98% di bulan September, naik dari 4,68% di Agustus,
4. Rata-rata yield UST 30Y: 5,36% di bulan September, naik dari 5,22% di Agustus,
5. Rata-rata indeks USD (DXY): 100,0 di September, naik dari 99,5 di Agustus,
6. Rata-rata suku bunga SRBI 12M: 6,85% di September, turun dari 7,32% di Agustus 2026,
7. Rata-rata yield obligasi INDOGB 10 tahun: 7,13% di September, turun dari 7,16% di Agustus 2026,
8. Rata-rata indeks saham IHSG: 6.449 di bulan September, naik dari 6.406 di Agustus 2026,
9. Rata-rata kurs USD/IDR (JISDOR): 17.749 di September, turun dari 17.833 di Agustus 2026.

Poin Utama dan Implikasinya:

- a) Pasar tenaga kerja Amerika Serikat (AS) yang kuat dan pertumbuhan upah yang negatif dapat mendorong Federal Reserve untuk menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25–50 bps lagi sebelum akhir tahun ini.
- b) Harga minyak mentah yang tinggi dapat mendorong naik permintaan terhadap valuta asing untuk impor dan menyebabkan belanja subsidi energi di Indonesia tetap tinggi.
- c) Memburuknya neraca perdagangan dan posisi transaksi berjalan dapat mendorong Bank Indonesia dan pemerintah untuk mempertahankan suku bunga yang tinggi guna menarik aliran modal asing.



Macroeconomic forecasts

Variables	Aug26	Sep26 E	Okt26 F
Trade balance (USD bn)	3.55	0.50	0.50
Inflation rate (% mom)	0.21	0.30	0.30
Inflation rate (% yoy)	3.19	3.28	3.19
BI Rate (%)	5.75	5.75	6.00
Variables	2Q26	3Q26 E	4Q26 F
GDP (% yoy)	5.29	5.16	4.84
CPI (% yoy)	3.34	3.28	3.22
BI Rate (%)	5.75	5.75	6.25
INDOGB 10Y (%)	7.16	7.10	7.40
USD/IDR	17,899	17,877	18,300

Yellow-shaded cells are CIMBN Economist's Forecasts

Quote of the day

"Debt, that negative fortune."
-- Philippe Bouvard

- The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada 28 Oktober 2026 dan mengeluarkan pernyataan bernada hawkish akibat pertumbuhan upah yang negatif di AS.
- Harga Brent, indeks USD, dan yield UST 2 tahun diperkirakan secara rata-rata meningkat pada Oktober 2026, sehingga dapat menghentikan atau bahkan membalikkan penguatan aset keuangan dalam rupiah.
- BI diperkirakan akan menaikkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 6,0% pada rapat Oktober.
- Pemerintah sebaiknya membiarkan yield obligasi pemerintah tenor menengah/panjang meningkat untuk menarik modal asing dan mengurangi konsentrasi utang luar negeri pada instrumen jangka pendek seperti SRBI.
- Upaya untuk memperkuat neraca perdagangan dan neraca transaksi berjalan Indonesia sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan utang luar negeri dan kerentanan rupiah di tengah kenaikan tajam suku bunga di negara-negara maju.

MARKET REVIEW

Rentang perdagangan USD/IDR pada hari ini diperkirakan antara 17.800 – 18.000. Pada hari Rabu kurs JISDOR Bank Indonesia (BI) berada pada 17.880.

Pasar Obligasi Negara Indonesia – Indikasi yield pada penutupan di hari Rabu adalah 6,48% (1Y), 6,82% (3Y), 7,02% (5Y), 7,18% (10Y), dan 7,20% (20Y). Kemarin, yield turun 3 bps pada tenor 5 tahun.

Arus dana asing di pasar modal Indonesia turun tipis berdasarkan data terakhir. Indeks saham IHSG ditutup turun 46 poin pada posisi 6.147, pada tanggal 7 Oktober 2026, dan kepemilikan asing pada pasar saham Indonesia tercatat turun IDR 871 miliar. Di sisi lain, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan naik IDR 2,6 triliun pada tanggal 6 Oktober 2026.

CIMB NIAGA

Transaksi digital CIMB Niaga terus tumbuh, dengan transaksi QRIS melalui OCTO meningkat 65% dan pembukaan rekening pertama melalui OCTO naik 89% pada semester I-2026. Head of Digital Banking & Contact Center CIMB Niaga Lusiana Saleh, mengatakan pertumbuhan ini didorong oleh perluasan kerja sama dengan berbagai platform untuk meningkatkan penggunaan OCTO Pay, terutama untuk pembayaran digital. CIMB Niaga juga menargetkan pertumbuhan akuisisi nasabah sekitar 30–40%, khususnya dari segmen anak muda, seiring meningkatnya penggunaan QRIS dan BI Fast sebagai kanal transaksi. *Sumber: Investor Daily Indonesia*

BERITA EKONOMI

OJK mencatat **pembiayaan UMKM** hingga Juli 2026 mencapai Rp1.949 triliun, tumbuh 3,09% secara tahunan, dengan sektor perbankan masih menjadi sumber utama dan menyumbang 82,62% dari total pembiayaan. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan akses pembiayaan penting untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas usaha, tetapi pengembangan UMKM juga perlu didukung peningkatan kualitas SDM, tata kelola, akses pasar, digitalisasi, dan regulasi yang kondusif. Secara lintas sektor, pembiayaan UMKM dari PVML dan pasar modal tumbuh lebih tinggi dibanding perbankan, masing-masing 7,03% dan 56,34% pada semester I 2026. *Sumber: Bisnis.com*

INDICATIVE RATES. PLEASE CALL FOR FIRM PRICES

SPOT RATES	Last	Prev 1Wk
AUD/USD	0.6968	0.6931
USD/CHF	0.8323	0.8310
EUR/USD	1.1209	1.1244
GBP/USD	1.3219	1.3197
USD/HKD	7.8473	7.8459
USD/INR	96.77	96.32
USD/JPY	157.90	158.09
USD/MYR	4.0860	4.0860
NZD/USD	0.5608	0.5605
USD/CNY	6.7030	6.7060
USD/SGD	1.2794	1.2805
USD/THB	33.61	33.70
USD/IDR	17,880	17,937

IDR CROSS	Last	Prev 1Wk
AUD/IDR	12,459	12,432
CHF/IDR	21,483	21,585
EUR/IDR	20,042	20,168
GBP/IDR	23,636	23,671
HKD/IDR	2,278	2,286
INR/IDR	184.8	186.2
JPY/IDR	113.2	113.5
MYR/IDR	4,376	4,390
NZD/IDR	10,027	10,054
CNY/IDR	2,667	2,675
SGD/IDR	13,975	14,008
THB/IDR	532.0	532.3

IDR swap points	Last
O/N	5.00
T/N	1.30
1W	4.13
2W	8
1M	23
2M	46
3M	69
6M	130
12M	255

FX Technical	Support	Resistance
USD/IDR	17,800	18,000
AUD/USD	0.6918	0.7018
EUR/USD	1.1159	1.1259
GBP/USD	1.3169	1.3269
USD/JPY	157.40	158.40
USD/SGD	1.2744	1.2844

Interest Rates	Last	Prev 1Wk
BI Rate	5.75	5.75
1M IDR Interbank	6.55	6.53
ID inflation	3.28	3.28
USD Fed Funds	4.00	4.00
USD SOFR	3.9000	3.8700
3M IDR Jibor	5.4590	5.4590
10Y IDR Govt Bonds	7.184	7.165
10Y US Treasury	5.301	5.241

Commodity	Last	Prev 1Wk
Crude Oil (WTI) \$/bbl	89.6	92.9
Coal (Newcastle) \$/ton	150.3	149.3
Palm oil (RTM) \$/ton	1,515.0	1,520.0
Gold \$/t oz	4,137	4,178

Stock Market	Last	Prev 1Wk
JCI - Indonesia	6,153	6,010
Nikkei 225 - Japan	69,336	68,957
DJIA - US	51,180	50,927

Bloomberg; CIMBN Economist

Disclaimer:

This report has been prepared by PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga). While the information contained in this report has been compiled from reliable sources, CIMB Niaga makes no representation or warranty as to its accuracy or completeness. This report is not to be construed as a solicitation of any offer to buy or to sell any securities or foreign exchange. CIMB Niaga may from time to time have positions in or buy or sell any securities or foreign exchanges referred in this report. Foreign exchange rates stated in this report are indicative rate only and are not CIMB Niaga's foreign exchange rates. It is not allowed to reproduce by any media whatsoever, a part or a whole info, without CIMB-Niaga prior approval. Copyright 2026 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.